

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan perannya secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan (Saputro & Soeharto, 2015, p.62).

Pendidik atau guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, menyampaikan materi pembelajaran, dan juga membentuk kepribadian seorang peserta didik. Guru ataupun pendidik berperan penting dalam proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai seorang pengajar yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan teknologi yang dapat menjadi media dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik agar menjadi sebuah media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan.

Menurut Sudjana dan Ahmad (2001: 1) bahwa proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

SMA Negeri 1 Jatinom merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Klaten yang memerlukan adanya media pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran di SMA Negeri 1 Jatinom, dimana guru rata-rata masih menggunakan media pembelajaran seperti *powerpoint*, lembar kerja siswa (LKS), dan buku paket belum adanya variasi media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh pengajar sebagai pembangkit motivasi belajar dan mampu meningkatkan pemahaman bagi siswa dengan adanya video animasi. Pembelajaran menggunakan multi media interaktif dapat meningkatkan aspek pemahaman konsep materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa lebih berkonsentrasi dan lebih perhatian dalam mengikuti pelajaran karena menggunakan media yang menarik (Imamah, 2012, p.33).

Pembelajaran menggunakan metode video animasi dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada bencana kekeringan. Penggunaan video animasi dapat memberikan gambaran yang jelas dan penggunaannya dapat diulang-ulang sehingga lebih mudah dipelajari oleh siswa.

Bencana alam merupakan salah satu fenomena yang dapat terjadi setiap saat, dimanapun dan kapanpun sehingga menimbulkan risiko bahaya terhadap kehidupan manusia, baik kerugian harta benda maupun korban

jiwa manusia. Indonesia memiliki potensi terjadinya bencana kekeringan. Potensi ancaman kekeringan adalah minimnya ketersediaan air untuk kebutuhan hidup manusia, hewan dan tanaman. Ancaman kekeringan merupakan bentuk ancaman yang kompleks karena berkaitan dengan iklim serta kondisi fisik alam yang berpengaruh pada siklus hidrologi (Prabowo, 2016).

Kekeringan merupakan salah satu bencana yang memiliki iklim ekstrim yang paling sering terjadi di Indonesia dengan frekuensi dan tingkat risiko yang berbeda-beda. Indonesia memiliki frekuensi kejadian kemarau panjang atau kekeringan dalam periode 1844 dan 1960 hanya 1 kali dalam 4 tahun, kemudian dalam period 1961-2006 frekuensinya meningkat menjadi 1 kali dalam 2-3 tahun (Estiningtyas, dkk, 2012).

Pemerintah Kabupaten Klaten, Jawa Tengah menetapkan status siaga darurat kekeringan sejak 1 Mei – 31 Oktober 2019. Wilayah yang terkena dampak dari kekeringan ada tujuh Desa di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Kemalang meliputi tiga desa yakni Kendalsari, Sidorejo dan Tegalmulyo. Kecamatan Jatinom meliputi tiga Desa yakni Bandungan, Temuireng dan Socokangsi. Kecamatan Bayat ada satu Desa yaitu Ngerangan (Zamani, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian tentang **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN BENCANA KEKERINGAN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JATINOM KLATEN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Terbatasnya pengembangan media pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan.

- b. Media pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Jatinom Klaten hanya sebatas *powerpoint*, lembar kerja siswa (LKS), dan buku paket.
- c. Kecamatan Jatinom merupakan daerah rawan kekeringan yang terjadi di tiga Desa yaitu Bandungan, Temuireng dan Socokangsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengembangan media pembelajaran video tentang bencana kekeringan.
2. Efektifitas penggunaan media pembelajaran video animasi kelas XI di SMA Negeri 1 Jatinom Klaten perlu untuk diketahui.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media video pembelajaran bencana kekeringan di SMA Negeri 1 Jatinom Klaten ?
2. Bagaimana efektifitas media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 1 Jatinom Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan media video pembelajaran bencana kekeringan di SMA Negeri 1 Jatinom Klaten.
2. Mengetahui efektifitas pengembangan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 1 Jatinom Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan secara teoritis terkait perkembangan media pembelajaran berupa video animasi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

a) Bagi siswa

- 1) Menambah motivasi siswa dalam pembelajaran pengetahuan bencana.
- 2) Mempermudah siswa untuk memahami materi jenis dan karakteristik bencana alam kekeringan.
- 3) Meningkatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dan menambah sumber belajar.

b) Bagi guru

- 1) Menambah kreativitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
- 2) Sebagai alat bantu dalam melakukan inovasi untuk mata pelajaran geografi khususnya.

c) Bagi sekolah

Memberikan tambahan media pembelajaran dengan variasi yang berbeda dan menjadi acuan dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

d) Bagi pembaca

Memberikan referensi bagi penelitian yang akan datang khususnya terkait pengembangan media pembelajaran yang diterapkan disekolah.